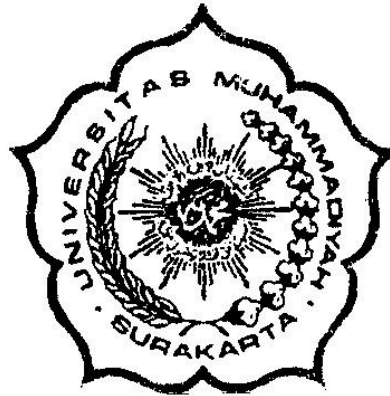


**KONSEP DIRI DALAM DINAMIKA PSIKOSOSIAL  
WANITA PEMANDU KARAOKE DI KOTA SOLO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai  
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi



Disusun oleh :

**NURI IRMAWATI**

**F. 100 104 014**

Kepada

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**KONSEP DIRI DALAM DINAMIKA PSIKOSOSIAL  
WANITA PEMANDU KARAOKE DI KOTA SOLO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai  
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi

Disusun oleh :

**NURI IRMAWATI**

**F.100 104 014**

Kepada

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**KONSEP DIRI DALAM DINAMIKA PSIKOSOSIAL WANITA  
PEMANDU KARAOKE DI KOTA SOLO**

Diajukan oleh :

**NURI IRMAWATI**

**F 100 104 014**

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,



**Dra. Yayah Khisbiyah, M.A**

**Surakarta, 09 Juli 2014**

**KONSEP DIRI DALAM DINAMIKA PSIKOSOSIAL WANITA  
PEMANDU KARAOKE DI KOTA SOLO**

Diajukan oleh :

**NURI IRMAWATI**

**F 100 104 014**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal

21 Juli 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji utama

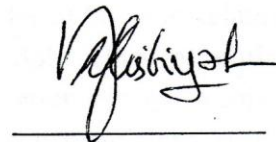
**Dra. Yayah Khisbiyah, M.A.**

Penguji pendamping I

**Siti Nurina Hakim, S. Psi., M. Si.**

Penguji Pendamping II

**Santi Sulandari, S. Psi.**



Surakarta, 21 Juli 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**Taufik, M.Si., Ph.D**

# **KONSEP DIRI DALAM DINAMIKA PSIKOSOSIAL WANITA**

## **PEMANDU KARAOKE DI KOTA SOLO**

**Nuri Irmawati**

**Dra. Yayah Khisbiah, M.A.**

**Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**nuriirma@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana konsep diri wanita pemandu karaoke terbentuk karena dinamika psikososial profesinya sebagai pemandu karaoke. Penelitian ini mewawancarai 10 pemandu karaoke dengan karakteristik sebagai berikut: a) pemandu karaoke di Kota Solo, b) berjenis kelamin perempuan yang berusia 17-40 tahun, c) tinggal di Kota Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke-10 pemandu karaoke membentuk konsep dirinya menjadi pribadi yang acuh terhadap masyarakat/lingkungan sosial yang menilainya secara negatif, bersikap masa bodoh dan kurang peduli dengan keadaan lingkungan masyarakat, cenderung berperilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui terbentuknya konsep diri pemandu karaoke disebabkan karena adanya interaksi antara respon perilaku dan pandangan negatif masyarakat terhadap pemandu karaoke, dengan faktor latar belakang keluarga, dan kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

**Kata kunci :** Konsep Diri, Dinamika Psikososial, Pemandu Karaoke.

## PENDAHULUAN

Dunia hiburan musik di Indonesia sekarang ini menyediakan berbagai macam jenis hiburan dari studio musik, klub malam, panggung dangdut, sampai yang terbaru dan sedang marak, yaitu karaoke. Berbeda dengan jenis hiburan musik lain, karaoke adalah sebuah hiburan musik dimana penikmatnya tidak hanya melihat dan mendengar musik yang sedang dimainkan, namun penikmat music tersebut ikut ambil bagian dalam bermain musik, yaitu menyanyi dengan diiringi rekaman musik. Ketika konsumen karaoke sedang menyanyi, maka ada wanita yang menemaninya menyanyi yang biasa disebut dengan pemandu karaoke.

Pemandu karaoke bertugas untuk menemani, memandu, menghibur, dan menyediakan dan menyiapkan musik yang akan dinyanyikan oleh para konsumen karaoke. Namun, tugas para pemandu karaoke seakan bergeser. Pemandu karaoke pastilah identik dengan wanitia cantik, baju mini atau ketat, seksi yang memperlihatkan

bentuk tubuhnya dan dandanan yang menor. Desas-desus yang beredar dari masyarakat dewasa ini, mereka tidak hanya menemani para konsumen saja, namun pemandu karaoke juga menerima “panggilan” dari para konsumennya. Pemandu karaoke pada awal kemunculannya di sekitar tahun 1990-an, hanya menemani para konsumen saat menyanyikan lagu. Seiring berjalannya waktu, tugas pemandu ini bergeser menjadi teman ngobrol, bahkan menurut isu yang beredar menjadi teman kencan.

Perilaku psikososial adalah perilaku yang muncul ketika individu bersinggungan dengan masyarakat. Psikososial adalah manifestasi sosial dari konsep diri tiap individu. Loughry dan Eyber (2003), mendefinisikan psikososial sebagai hubungan antara faktor psikologi dan faktor sosial. Faktor psikologi mencakup emosi dan perkembangan kognitif, sedangkan faktor sosial meliputi kapasitas seseorang ketika melakukan interaksi sosial. Konsep diri dan dimensi psikososial berkaitan erat pada diri setiap individu. Konsep diri

membentuk perilaku seseorang dalam konteks lingkungan sosial, dan lingkungan sosial membentuk konsep diri. Dengan demikian, konsep diri dan konteks psikososial merupakan siklus yang saling mempengaruhi.

Loughry dan Eyber (2003) menyebutkan psikososial adalah gabungan dari factor psikologi dan pengalaman sosial. Psikososial didefinisikan sebagai hubungan erat antara aspek psikologi dan pengalaman manusia ketika melakukan hubungan sosial.

### **Faktor-faktor psikososial**

Menurut ARC, 2009 faktor-faktor psikososial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor psikologi dan faktor sosial.

- **Faktorpsikologi**

- 1) Berpikir

Walgito (2004), berpendapat bahwa berpikir adalah penguatan antara stimulus dan respons. Berpikir merupakan proses kognitif yang terjadi karena adanya rangsangan dari luar. Rangsangan atau stimulus bisa berupa verbal,

tindakan, pencitraan atau simbol-simbol.

- 2) Perasaan

Menurut Jung (dalam Feist & Feist, 2010), perasaan digunakan untuk menggambarkan proses evaluasi sebuah ide atau kejadian.

- 3) Emosi

Menurut Walgito (2004), emosi timbul ketika perasaan seseorang meningkat sampai merubah psikologis orang tersebut. Respon fisik dari emosi bisa berupa menangis, diam, teriak dan berbagai reaksi lainya yang berlangsung dalam durasi yang relatif singkat.

- 4) Perilaku

Perilaku menurut Walgito (2004), adalah manifestasi dari kejiwaan seseorang. Jadi sebenarnya perilaku sangat dipengaruhi oleh tiga hal diatas, yaitu berpikir, perasaan dan emosi. Selanjutnya, perilaku dibedakan

menjadi dua yaitu refleksif dan non-refleksif

- **Faktor Sosial**

- 1) Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah masyarakat. didalam kamus besar bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai sanak saudara, orang seisi rumah, anak, suami dan istri (Suharso dan Ana, 2011).

- 2) Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, perorangan antara kelompok-kelompok. Interaksi sosial mengandung pengertian hubungan timbal balik antar individu-individu yang terjadi di suatu lingkungan (keluarga, sekolah,

kerja, masyarakat) antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang memainkan peran sosial (Rizky, Solihatin, dan Timora, 2013).

- 3) Budaya

Menurut E.B. Tylor (dalam Soekanto, 2013), kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai masyarakat.

- 4) Peran sosial

Peran sosial menurut Gleave, Welser, Lento dan Smith (2009), didefinisikan sebagai tindakan individu yang terus menerus di dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Hurlock (2012) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik,



psikologi, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang hendak dicapai.

Hampson (dalam Gross, 2013) menyatakan bahwa konsep diri adalah kapasitas manusia untuk menyadari tentang dirinya memungkinkan seseorang untuk berusaha melihat dirinya seperti bagaimana orang lain melihat seseorang tersebut.

### **Komponen Konsep Diri**

Menurut Kuhn (dalam Gross, 2013), konsep diri memiliki empat komponen yang membangun konsep diri itu sendiri, yaitu *self-image*, *self-esteem*, *ideal-self* dan *self-schemata*.

#### a. Citra Diri (*Self-Image*)

*Self-image* mengacu pada cara seseorang mendeskripsikan dirinya, seperti apa diri seseorang tersebut. Salah satu cara untuk menginvestigasi *self-image* adalah menanyakan pertanyaan “siapaaku” sebanyak 20 kali. Menurut Kuhn (dalam Gross, 2013), pertanyaan ini biasanya menghasilkan.

#### b. Harga Diri (*Self-Esteem*)

Sementara *self-image* pada dasarnya deskriptif, *self-esteem* pada dasarnya evaluatif. Ini mengacu pada seberapa jauh seseorang menyukai dan menyetujui dirinya sendiri, dan seberapa berharganya seseorang dimata orang lain.

#### c. Diri Ideal (*Ideal-Self*)

*Self-esteem* sebagian juga ditentukan oleh sejauh mana *self-image* berbeda dengan *ideal self*. Jika *self-image* seseorang adalah orang dengan jenis seperti apakah dirinya, maka *ideal-self*-nya adalah jenis orang seperti apakah yang dirinya inginkan dari dirinya sendiri.

#### d. Skema Diri (*Self-Schemata*)

Seorang individu tidak hanya mempresentasikan dan menyimpan tentang orang lain, dirinya juga melakukan itu untuk informasi tentang dirinya sendiri, tetapi dengan cara yang lebih kompleks dan variatif.

Hurlock (2012) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu:

#### a. Usia Kematangan

Individu yang matang lebih awal diperlakukan seperti orang dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan. Individu dengan usia kematangan terlambat diperlakukan seperti kanak-kanak, merasa tidak dimengerti sehingga kurang dapat menyesuaikan diri.

b. Penampilan Diri

Penampilan diri yang berbeda membuat individu merasa rendah diri dengan perbedaan yang dimiliki. Individu yang memiliki kekurangan fisik menjadi minder, merasa dipermalukan sehingga mengakibatkan perasaan rendah diri.

c. Kepatuhan Seks

Kepatuhan seks dalam kepatuhan diri, minat dan berperilaku membantu individu mencapai konsep diri yang baik, sebaliknya ketidakpatuhan seks memberikan akibat buruk pada perilaku.

d. Nama dan Julukan

Individu merasa peka dan malu bila sekelompok teman menilai namanya baik atau memberi nama julukan yang bernada hina atau mencemooh.

e. Hubungan Keluarga

Individu yang berhubungan erat dengan anggota keluarga mengidentifikasi diri dengan orang lain dan mengembangkan pola kepribadian.

f. Teman Sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian individu ada dua yaitu konsep diri sebagai cerminan dari anggapan teman sebaya mengenai dirinya, dan berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri kepribadian yang diakui kelompok.

g. Kreatifitas

Individu yang semasa kanak-kanak didorong untuk kreatif dalam bermain maupun menyelesaikan tugas-tugas

akademis dapat mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep diri.

h. Cita-cita

Individu yang realistis terhadap kemampuan dalam diri lebih banyak mengalami keberhasilan hal tersebut menimbulkan kepercayaan diri yang besar untuk menimbulkan konsep diri yang positif.

Syam (2012) menambahkan mengenai aspek-aspek konsep diri yaitu:

- a. Siapa saya, menilai keadaan pribadi seperti tingkat kecerdasan, status ekonomi keluarga, atau peran lingkungan sosial.
- b. Saya ingin menjadi apa, harapan-harapan dan cita-cita ideal yang ingin dicapai cenderung tidak realistis, dipengaruhi oleh tokoh ideal.

- c. Bagaimana orang memandang saya, perasaan keberartian diri bagi lingkungan sosial maupun diri sendiri.

## METODE

**Subjek Penelitian.** Informan yang digunakan adalah orang yang berprofesi sebagai pemandu karaoke. Yang berjumlah 10 orang. Secara khusus karakteristik informan peneliti adalah:

1. Pemandu karaoke di kota Solo
2. Berdomisili di kota Solo
3. Berjenis kelamin perempuan
4. Kelas karaoke (kelas menengah kebawah dan kelas menengah keatas atau kelas atas)

**Alat pengumpulan data.** Berupa wawancara dan observasi untuk subjek utama dan kuesioner untuk subjek pendukung, sehingga data-data yang diperoleh berupa narasi dan diskripsi dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Organisasi data
2. Koding
3. Menentukan tema
4. Mencari kategori
5. Mendiskripsikan kategori
6. Pembahasan hasil penelitian

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan konsep diri dalam dinamika pikososial wanita pemandu karaoke di kota Solo. Pada pembahasan ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri wanita pemandu karaoke. Faktor tersebut adalah 1) riwayat hidup (latar belakang keluarga pendidikan, ekonomi, status). 2) lingkungan sosial. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

#### **1. Faktor riwayat hidup (latarbelakang keluarga, pendidikan, ekonomi, dan status)**

Riwayat hidup informan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 10 informan terdapat 8 informan yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken*

*home*) seperti orangtua bercerai, masalah dalam keluarga seperti salah satu anggota keluarga dipenjarakan, orangtua tidak bertanggung jawab terhadap keluarga (meninggalkan keluarga), tidak adanya komunikasi dengan anggota keluarga. Sedangkan 2 informan berasal dari keluarga yang sistematis, dimana informan ditinggalkan salah satu anggota keluarga, tetapi informan masih mempunyai anggota keluarga lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Willis (2009) keluarga *broken home* diartikan menjadi dua aspek: 1) Keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau bercerai. 2) orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu tidak sering di rumah atau tidak memperhatikan hubungan kasih sayang lagi di dalam keluarga. Akibat dari latar belakang keluarga yang dialami dari ke 10 informan yang cenderung dari keluarga yang tidak harmonis (*broken*

*home*), sehingga informan kehilangan sosok keluarga sebagai pelindung dalam hidupnya. Dari faktor diatas mengharuskan informan bersikap keras dan tegas terhadap orang yang melecehkannya seperti dalam pekerjaannya informan sering mendapatkan perilaku seperti dipegang-pegang bagian intim wanita oleh konsumennya, dicium sambil berjoget dengan bersikap seperti menolak dengan nada keras bahkan berani berkelahi jika informan sudah merasa konsumen tidak bisa diajak bicara baik-baik. Hal tersebut dilakukan informan dengan tujuan untuk menjaga diri dan salah satu bentuk penghargaan pada dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Gross (2013) yang mendefinisikan sebagai penilaian personal tentang penghargaan diri, yang diekspresikan di dalam sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.

Dari uraian diatas faktor riwayat hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri individu yaitu hubungan keluarga yang berkaitan dengan riwayat hidup, latarbelakang keluarga dan ekonomi, hubungan dari keluarga yang kurang harmonis akan membentuk konsep diri yang berbeda dengan hubungan dari keluarga yang harmonis. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Anita & Lorraine (2004) yang mendefinisikan faktor-faktor pembentuk konsep diri salah satunya adalah pola asuh orangtua dimana keluarga adalah lingkungan pertama bagi seseorang. Dari dari ke 10 informan, salah satu informan yaitu RN diasuh orangtua dengan pola asuh yang otoriter, seperti dilarang untuk keluar rumah, banyak aturan/larangan, sehingga informan berfikiran untuk

mencari kenyamanan dengan bekerja di luar rumah. Sedangkan ke 9 informan berasal dari keluarga dengan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada informan. Perilaku seseorang muncul karena adanya pola pikir, dimana pola pikir seseorang terbentuk dari lingkungan yang paling dekat dari sejak lahir yaitu lingkungan keluarga. Perilaku seseorang tersebut nantinya akan memunculkan sebuah interaksi sosial di lingkungan luar dimana lingkungan itulah yang akan membantu seseorang untuk membentuk sebuah jati dirinya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Gunarsa & Gunarsa, (2000) yang berpendapat bahwa kontak sosial pertama kali dilakukan individu adalah dengan keluarganya, pengalaman seseorang diperoleh dari interaksi sosial dengan seluruh anggota keluarga akan membentuk konsep diri primer. Dari uraian teori di atas seperti ke 10 informan cenderung kehilangan figur utama yaitu keluarga dimana

keluargalah yang pertamakali yang mengajari atau mendidikseseorang untuk bersikap dan berinteraksi yang baik terhadap lingkungan sosial dan sopan santun, dalam hal ini dari ke 10 informan membentuk konsep diri dengan menjadi seseorang yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara seperti dari hasil observasi didapatkan ketika wawancara berlangsung informan menunjukkan cara berbicara yang menggunakan kata-kata yang kotor, dengan nada bicara yang keras, tertawa dengan nada yang keras dan mempunyai perilaku yang kurang sopan di dalam lingkungan sosial seperti merokok ditempat umum, cara duduk dengan kaki diangkat di kursi dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

Riwayat pendidikan dari kesepuluh informan berbeda-beda, mulai dari SMP, SMA dan S1. Dari ke 10 informan yang berpendidikan terakhir SMP satu orang yaitu NL,

sedangkan ke enam informan yang berpendidikan terakhir SMA yakni informan MY, FL, LA, DR, LS, dan VN, sedangkan 2 informan lainnya yaitu OV dan RN berpendidikan S1 dan satu informan yaitu TN yang masih menempuh pendidikan S1. Informan mempunyai kebutuhan hidup yang beraneka ragam mulai dari kebutuhan pribadi hingga untuk membiayai kebutuhan keluarga, sehingga mendorong informan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga informan memilih bekerja sebagai pemandu karaoke. Dengan bekerja sebagai pemandu karaoke informan merasa lebih mudah mendapatkan penghasilan (uang).

Dari ke 10 informan 9 diantaranya faktor utama memilih pekerjaan adalah kebutuhan ekonomi. Seperti informan OV, MY, RN, LA, DR, NL, TN, LS, dan VN. Sedangkan informan FL, faktor kepatuhan seks juga menjadi salah satu faktor yang mendorong untuk

memilih pekerjaan sebagai pemandu karaoke, dimana dengan kondisi FL yang tidak tinggal bersama suaminya, dengan bekerja sebagai pemandu karaoke FL merasa kebutuhan seks bisa terpenuhi, dengan tidak menolak permintaan konsumen, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2012) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu kepatuhan seks, dimana kepatuhan seks dalam kepatuhan diri, minat dan berperilaku membantu individu mencapai konsep diri yang baik, sebaliknya ketidakpatuhan seks memberikan akibat buruk pada perilaku.

## **2. Lingkungan masyarakat tempat tinggal informan pemandu karaoke**

Pembentukan konsep diri informan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, dimana lingkungan sosial meliputi lingkungan tempat tinggal dan orang yang berpengaruh terhadap informan seperti teman seprofesi, hal ini

sesuai teori yang diungkapkan Hurlock (2012) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri salah satunya yaitu teman sebaya, dimana teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian individu ada 2 yaitu konsep diri sebagai cerminan dari anggapan teman sebaya mengenai dirinya, dan berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri kepribadian yang diakui kelompok.

Pandangan informan terhadap dirinya sendiri sejalan dengan respon informan terhadap pendapat masyarakat kepada dirinya yakni secara keseluruhan informan besikap memilih menjadi dirinya sendiri dengan tidak peduli terhadap penilaian atau pandangan negatif dari masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (dalam ARC 2009) bahwa faktor psikososial dipengaruhi oleh faktor psikologi yang salah satunya berupa emosi seperti dalam bentuk diam, menangis, teriak dan berbagai reaksi lainnya yang

berlangsung dalam durasi yang relatif singkat.

Dari respon dan penilaian masyarakat yang cenderung memandang negatif terhadap informan karena bekerja pada malam hari dengan menggunakan pakaian yang cenderung seksi, hal ini didukung dengan hasil kuesioner yang menyakatakan pandangan masyarakat yang negatif terhadap informan, didapatkan hasil dari 100% mahasiswa didapatkan 80% diantaranya menjawab bahwa pekerjaan sebagai pemandu karaoke adalah pekerjaan yang negatif dan dari 100% orang yang berstatus bekerja didapatkan 90% diantaranya menjawab bahwa pekerjaan sebagai pemandu karaoke adalah pekerjaan yang negatif, akan tetapi informan menilai dirinya seperti orang yang tidak peduli dengan tanggapan negatif masyarakat, menjadi pribadi yang lebih berprinsip seperti "*hidup ku ya hidup ku, hidup mu ya hidup mu*", dan lebih kuat menghadapi masalah dalam hidupnya, hal ini sesuai



dengan pendapat Calhoun & Acocella (dalam Ghufron & risnawati, 2010) bahwa salah satu aspek dalam konsep diri yaitu pengetahuan, dimana kita mengetahui bagaimana sebenarnya diri kita, gambaran tentang diri kita, termasuk sikap kita terhadap orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuknya konsep diri informan salah satunya adalah respon dari lingkungan tempat tinggal seperti dinilai negatif (wanita pekerja pada malam hari dengan pakaian yang seksi), hal ini sesuai dengan pendapat Gross (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada seseorang, lingkungan tersebut adalah reaksi orang lain, perbandingan orang lain, dan identifikasi diri.

Selain faktor di atas terdapat faktor lain yang membentuk konsep diri informan yaitu seperti lama bekerja informan, dimana informan yang sudah lama bekerja (2-4 tahun) membentuk

konsep dirinya cenderung lebih santai saat menjalankan pekerjaannya misalnya dari penampilan saat menemani konsumen, pemakaian *make up* cenderung yang tidak berlebihan, lebih berpengalaman dalam bekerja dilihat saat menceritakan pengalaman bekerjanya. Sedangkan informan yang belum lama bekerja (6-1,5 tahun) berpenampilan cenderung berlebihan, seperti memakai pakaian yang *feminim/seksi*, dandanan dengan menggunakan *make up* yang menor, seperti *lipstik* yang berwarna mencolok, karena menurut informan dengan cara berpenampilan tersebut mampu membuat informan merasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang didapatkan dari masyarakat umum (mahasiswa dan bekerja) menyatakan dari 100% mahasiswa didapatkan 40% diantaranya menjawab bahwa ciri-ciri berpakaian seorang wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke menggunakan pakaian yang seksi cenderung terbuka

dengan menggunakan *make up* yang menor dan dari 100% orang yang berstatus bekerja didapatkan 70% diantaranya menjawab bahwa ciri-ciri berpakaian seorang wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke menggunakan pakaian yang seksi cenderung terbuka dengan menggunakan *make up* yang menor.

Dari ke-10 informan mempunyai kesamaan dalam berbicara, gaya bicara yang kurang sopan seperti berkata jorok, nada suara yang lantang, hal ini sesuai dengan aspek konsep diri menurut Agustiani (2006) yang menyatakan bahwa salah satu aspek dari konsep diri yaitu aspek fisik yang meliputi, penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa informan dalam membentuk konsep dirisebagai berikut, konsep diri informan terbentuk karena

adanya pengaruh dari riwayat hidup dan lingkungan sosial.

- **Riwayat hidup** merupakan faktor utama pembenttukan konsep diri seorang pemandu karaoke, faktor riwayat hidup seperti latarbelakang keluarga yang menyangkut keadaan keluarga, status ekonomi dan faktor lingkungan sosial. Latarbelakang keluarga dari ke 10 informan yang cenderung lebih banyak mempunyai keluarga dengan kondisi yang tidak harmonis (*broken home*), seperti orangtua bercerai dan komunikasi yang kurang baikantar anggota keluarga sehingga menjadikan informan membentuk konsep diri menjadi seseorang yang keras seperti mempunyai sifat tidak mempedulikan pandangan dan penilaian negatif dari orang lain atau masyarakat bahkan tidak memperdulikan nasehat orangtuanya.
- **Lingkungan Sosial** masyarakat memandang negatif terhadap informan yang bekerja sebagai pemandu karaoke,

masyarakat menilai negatif karena dari fakta yang sebenarnya seperti penampilan yang cenderung terbuka, dari gaya bicara dan perilaku pemandu karaoke ketika bekerja, sehingga wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke dinilai identik sebagai wanita nakal, bahkan dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu pihak 3 mengungkapkan bahwa salah satu informan tidak menolak ketika terjadinya transaksi seks atau berhubungan intim antar informan dan konsumen. Informan membentuk konsep diri dalam lingkungan sosial dengan menjadi seorang wanita yang kurang peduli dengan keadaan lingkungan sekitar seperti merokok di tempat umum, mempunyai gaya bicara yang kurang sopan seperti menggunakan berbicara menggunakan kata-kata kotor, berbicara dengan nada keras, cara berpakaian yang cenderung membuka bagian tubuh yang intim pada wanita.

Dari kedua faktor utama diatas informan membentuk konsep dirinya dalam lingkungan sosial dengan menjadi seseorang yang keras dalam bersikap, mempunyai sikap yang tidak peduli dengan pandangan dan penilaian negatif dari masyarakat, informan memilih bersikap dengan diam dan tidak peduli.

**Kelemahan** dalam penelitian ini adalah tidak bisa mengungkap sisi positif dari informan, tidak bisa mengungkap lebih lanjut mengenai gaya hidup bebas pada informan dan tidak mampu mengungkap kejujuran sepenuhnya dari informan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita & Lorraine. (2004). Mengembangkan kepribadian dan kecerdasan. Jakarta: Inisiasi Press
- ARC-Mod-F7. (2009). Psychosocial support. Foundation module 7. <http://www.arc-online.org>. diakses pada tanggal 5 Desember 2013.
- Feist, G & Feist, G. J (2009). *Theories of Personality*. Edisi 7 – buku 1. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

- Gleave, E., Howard T. W., Lento, M.T., & Smith, A. M. (2009). "A Conceptual and Operational Definition of Social Role' in Online Community". *Journal Proceedings of the 42nd Hawaii International Conference on System Sciences – 2009*.
- Gross, R. (2013). *Psychology the Science of Mind and Behaviour (sixth edition)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Loughry, M & Eyber, C. (2003). *Psychological Concepts in Humanitarian Work with Children: A Review of the Concepts and Related Literature*. Mailman School of Public Health of Columbia University. Washington, DC: The National Academic Press.
- Rizky, A. M., Solihatin, E. & Timora, D.A. (2013). Hubungan interaksi sosial siswa di sekolah dengan hasil belajar afektif pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal PPKN UNJ ONLINE. Volume 1, nomor 2. ISSN:2337-5205*.
- Soekanto, S. & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharso & Ana. (2011). *Kamus besar bahasa indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Syam, N.W. (2012). *Psikologi sosial sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.
- Willis, S. S. (2009). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.